

**TINJAUAN SOSIOLOGI EKONOMI TERHADAP KEBERADAAN TEMPAT
PELELANGAN IKAN (TPI) LAPPA KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
ROSMITA
10538322315**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
AGUSTUS 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rosmita, NIM 10538322315** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019.

12 Muharram 1441 H
Makassar, -----
12 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M. ()
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. ()
Penguji
1. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. ()
2. Dr. Muhair, M.Pd. ()
3. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd. ()
4. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap keberadaan Tempat
Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai

Nama : Rosmita

NIM : 10538322315

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Muharram 1441 H
Makassar,

12 September 2019 M

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. H.M. Syaiful Saleh, M.Si.


Dr. Hj. Ruliaty, M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : ROSMITA

Nim : 10538 3223 15

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Sinjai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Rosmita



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMITA
Nim : 10538 3223 15
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019
Yang membuat perjanjian

Rosmita

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474

MOTTO DAN PEMBAHASAN

MOTTO

Dalam mencapai kesuksesan besar, kamu harus berani terlebih dahulu untuk memimpikanya, setelah bermimpi segeralah sadar dan wujudkan mimpi dengan penuh semangat.

PEMBAHASAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun masih banyak kekurangan. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta, yang telah mendukung, memberi motifasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tidak mungkin bisa di balas dengan apapun, untuk saudara-saudara, yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materi, untuk teman seperjuangan pendidikan sosiologi angkatan 2015 khususnya kelas B yang selalu memberikan dukungan motifasi dan semangat, dan untuk almamater Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Rosmita. 2019. Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai. Pembimbing I Syaiful Saleh dan Pembimbing II Ruliaty.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif mengenai “tinjauan sosiologi terhadap keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai”. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kualitatif ini bersifat alami dan mendalam serta menghargai objek. Yang di laksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tempat Pelelangan Ikan Lappa Kabupaten Sinjai. Teknik analisis data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Subjek penelitian ini adalah nelayan, *pagandeng*, penjual ikan dan pemilik warung.

Proses pelelangan ikan adalah suatu tempat pelelangan ikan guna mempertemukan antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama. Dengan demikian pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai tata niaga ikan.

Kata Kunci : Sosiologi, Ekonomi, Tempat Pelelangan Ikan





KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, karena atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya jualah serta kekuatan iman yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang direncanakan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Begitu pula sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penyusunan proposal ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Raman Rahim, SE., MM., Rektor Unismuh Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kahauddin, S.Pd., M.Pd., Ph. D, beserta seluruh staffnya.
4. Bapak Dr. Ir. H. M. Syaiful Saleh, M.Si sebagai pembimbing satu (1) dan Ibu Dr. Hj. Ruliaty, M.M sebagai pembimbing dua (2) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Progran Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
6. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta. Ayahanda Sultan Binti Mammu dan ibunda Murni Binti Ali serta kaka dan adik penulis yang dengan segala pengorbananya tak akan perna penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
7. Petugas Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara dan masyarakat yang ada di dalam TPI telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai proses yang terjadi di dalam Tpi Lappa yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas dan keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
9. Kawan-kawan maha siswa program pendidikan sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan kelas B yang selalu memberikan support kepada penulis
10. Terimah kasih teruntuk semua krabat yang tidak bisa saya tulis persatu yang telah memberikan semangat,kesabaran, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Muda-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian konsep	11
1. Pengertian tempat pelelangan ikan	11

2. Proses pembagian kerja antara perilaku ekonomi.....	12
3. Proses produksi distribusi dan komsumsi.....	14
4. Tinjauan sosiologi ekonomi.....	17
B. Kajian Teori	20
C. Kerangka konsep	27
D. Hasil penelitian terdahulu.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Informan Penelitian	37
E. Jenis dan sumber data	38
F. Instrumen penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan data	40
H. Teknik Analisis Data	43
I. Teknik Keabsahan Data.....	45
J. Etika Penelitian.....	47

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat TPI Lappa	49
B. Letak geografis TPI Lappa	50
C. Kependudukan	51
D. Keadaan sosial	51
E. Keadaan pendidikan.....	52

F. Petugas UPTD TPI Lappa.....	53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	58
1. Proses Produksi, Distribusi dan Komsumsi yang Terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai	58
2. Proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi.....	60
B. Pembahasan.....	68
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPITAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Nama tabel	Halaman
Tabel 3.1	Waktu Penelitia.....	36
Tabel 3.2	Instrumen Obserfasi.....	39
Tabel 3.3	dokumen.....	39
Tabel 4.1	Keadaan Pendidikan.....	52
Tabel 4.2	Jumlah Petugas UPTD.....	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor gambar	nama tabel	halaman
Gambar 2.1	kerangka konsep	28
Gambar 3.1	analisis data.....	43
Gambar 4.1	struktur UPTD.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai sering di sebut dengan nelayan, dengan mata pencaharian mencari ikan, dalam kesatuan hidup setempat tersebut mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya mereka sehingga perkembangan suatu perilaku kehidupan masyarakat yang di sepakati bersama sebagai pedoman hidup mereka dan identitas kelompok masyarakat sehingga akan terlihat dinamika kehidupan masyarakatnya baik itu berdasarkan aspek sosial, keagamaan, ekonomi maupun budaya.

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai, dan konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun di sadari tidak semua kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian nelayan.

Wilayah pesisir merupakan pusat berbagai macam kegiatan pembangunan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena wilayah ini memiliki sumber daya alam yang sangat kaya dan beragam, baik sumberdaya yang dapat di perbaharui maupun sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Selain itu, wilayah ini juga memiliki aksesibilitas yang sangat baik untuk berbagai kegiatan ekonomi. seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan intensitas pembangunan, daya dukung ekosistem pesisir dalam menyediakan segenap sumber daya alam dan jasa-jasa

lingkungan akan terancam rusak atau menurun (Bengen, dalam Sunning, 2014:12)

Wilayah pesisir dan lautan merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai sifat yang kompleks, dinamis dan unik karena pengaruh dari dua ekosistem, yaitu ekosistem laut dan ekosistem daratan. Di lain pihak wilayah pesisir merupakan wilayah tempat berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, antara lain pemukiman, industri, perhubungan dan area produksi pertambakan. (Anonymous, dalam Sunning, 2012: 12).

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar didunia, yang terdiri dari 5 pulau terbesar dan 30 kepulauan kecil, jumlah keseluruhan tercatat ada sekitar 17.504 pulau,, 8.651 pulau sudah bernama, 8.853 pulau belum bernama, dan 9.842 pulau yang telah di verifikasi. (Depdagri, dalam retnowati, 2011:XVI).

Kondis geografis dan wilayah Negara Republik Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dan Negara Bahari (maritim) yang demikian ini sangat menguntungkan bagi bangsa dan Negara Indonesia karena didukung adanya potensi atau kekayaan yang berupa sumber daya alam (SDA) yang ada diwilayah tersebut. Sumber daya alam (SDA) yang merupakan kekayaan alam Indonesia meliputi bentuk modal alam seperti daerah aliran sungai, danau, kawasan lindung,pesisir dan lain-lain, dan dalam bentuk faktor produksi (komoditas) seperti kayu, rotan, air, mineral,ikan tambang dan sebagainya.

Sehingga dengan kondisi wilayah yang demikian ini, disamping sebagai Negara kepulauan, Negara Indonesia juga dikatakan sebagai Negara Bahari (Maritim). Berdasarkan pasal 46 konvensi perserikaan bangsa-bangsa tentang

hukum laut (UNCLOS 1982), Negara kepulauan berarti suatu Negara yang seluruhnya terdiri dari satu atau lebih kepulauan dan dapat mencakup ula-pulau lain. selanjutnya di tegaskan dalam pasal 2 ayat (1) undang-undang republik Indonesia No.6 tahun 1996 tentang perairan Indonesia, Negara republik Indonesia adalah Negara kepulauan.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai merupakan wahana bagi para nelayan dan masyarakat yang terlibat didalamnya. Tempat pelelangan Ikan dibentuk dan didirikan oleh pemerintah untuk menjual hasil penangkapan ikan. (Amiruddin, 2014).

Tempat pelelangan Ikan (TPI) Lappa adalah pola pemasaran ikan yang didistribusikan oleh empat lembaga pemasaran yaitu nelayan sebagai produsen, pedagang pengecer dan pedagang besar. Distribusi ini berpola tingkat 1 yaitu pemasaran ikan yang dimulai dari produsen-pengecer-konsumen. (Budiyamin 2018).

Pedagang pengecer dari skema alur pemasaran diatas adalah pedagang yang langsung mengambil ikan dari nelayan kemudian di pasarkan disekitar tempat pelelangan ikan dan sebagian dipasarkan ke pedagang kecil. Pedagang pengecer ini biasanya berasal dari wilaya Bone dan warga Kabupaten Sinjai berdomosili di sekitar TPI Lappa. Proses pembelian ikan biasanya langsung ke nelayan dan terangsaksi langsung secara tunai.

Pedagang kecil yang dimaksud dalam alur pemasaran diatas adalah pedagang yang mengikuti proses pelelangan yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.

Pedagang besar yang dimaksud adalah pedagang yang melakukan proses pembekuan yang dilakukan oleh pengusaha atau eksportif. Ikan yang diproses adalah ikan hasil penjualan pedagang-pedagang kecil.

Di Tempat Pelelangan Ikan juga menyiapkan warung makan dengan menu khas ikan bakar. Yang menarik dari warung makan ini adalah hanya menyiapkan nasi kuning atau nasi putih dan sambalnya. Ikan dibeli sendiri oleh pengunjung, dari pedagang ikan atau nelayan yang baru saja berlabuh di pelataran TPI.

Secara umum, peneliti yang membahas tentang tempat pelelangan ikan telah dikaji oleh Suning (2014), Pembudi (2017), Firdaus(2010), Suherman (2009), Syafruddin (2014), dan Retnowati (2011). Sedangkan penelitian secara spesifik membahas TPI Lappa Sinjai telah dilakukan, Rahim (2016),Kahar M (2013), Nurfadillah (2013), Mubarak (2017),Heriawan (2016), dan Rayyun (2017).

Suning (2014) mengkaji tentang sarana dan prasarana pendukung tempat pelengan ikan sesuai dengan peraturan menteri kelautan dan perikanan. Pembudi (2017) juga mengkaji tentang aktifitas keluarga nelayan pada saat tidak melaut. Penelitian Firdaus (2010) membahas tentang pemanfaatan dan pengelolaan kawasan konservasi sumberdaya perikanan. Di dalam Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat di sektor perikanan adalah usaha penangkapan ikan, dengan menggunakan alat tangkap seperti jala,jaring,panjang dan bambu.

Penelitian lain yang mengkaji tentang Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dilakukan Suherman (2009), yang secara spesifik meneliti tentang dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara

(PPN) Pengembangan Jembrana Bali. Dalam keberadaan PPN pengembangan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pantai, baik secara positif maupun negatif. Dampak positif yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dampak negatif dari keberadaan PPN yaitu terjadinya persaingan usaha. Syafruddin (2014) melakukan riset dengan judul, kajian operasional tempat pelelangan ikan (TPI) dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Retnowati (2011) meneliti tentang nelayan Indonesia dalam pusaran kemiskinan struktural. Di dalam penelitian ini dari sisi ekonomi pendapatan nelayan masih sangat rendah, sehingga mereka menjadi miskin. Hal ini dikarenakan keterbatasan modal, *skil*, adanya tekanan dari pemilik modal (sistem bagi hasil perikanan yang tidak adil), sistem perdagangan atau pelelangan ikan yang tidak transparan, dan budaya kerja yang masih tradisional.

Rahim (2016). meneliti tentang peran fasilitator dan regulator dalam pengembangan usaha perikanan selain itu Rahim juga mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat pengembangan TPI Lapp.

Penelitian lain yang mengkaji TPI Lappa juga dilakukan Kahar (2013). Kahar mengkaji tentang studi kesesuaian fasilitas dengan jumlah hasil tangkap dan kemungkinan pengembangannya dipangkalan pendaratan ikan lappa kabupaten Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian fasilitas seperti dermaga, kedalaman perairan, luas gedung pelelangan dan luas pendaratan belum memadai. Dermaga pelelangan harus dilakukan pengembangan karena luas panjang dermaga saat ini yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah armada kapal perikanan

yang melakukan bongkar muat, sebab dikhawatirkan kandasnya kapal. Selain itu, diperlukan pengadaan dan perbaikan beberapa fasilitas tambahan seperti pabrik es, air bersih, pos jaga mess pegawai, koperasi dan wc umum.

Mubarak (2017) melakukan riset dengan judul, Perilaku kehidupan anak-anak masyarakat nelayan di pusat Pelelangan Ikan Lappa Kabupaten Sinjai, Masyarakat di pusat Pelelangan Ikan Lappa Kabupaten Sinjai membiarkan anak-anaknya untuk bekerja sebagai buruh di pusat pelelangan ikan dibanding perhatian dengan pendidikan baik secara formal dan agama anak-anaknya sehingga anak-anak masyarakat nelayan juga kurang paham dengan ajaran keagamaan.

Heriwan (2016) juga mengkaji Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, dengan fokus kajian tentang pola komunikasi masyarakat di pusat pelelangan ikan kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola komunikasi masyarakat di pusat pelelangan ikan komunikasi antara petugas UPTD dengan masyarakat pembeli dengan masyarakat penjual telah berjalan cukup baik, dengan menggunakan komunikasi secara individu atau persuasif dan bentuk komunikasi sirkular yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang agar bertindak sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator pada komunikasi, serta keberadaan pola komunikasi masyarakat TPI lappa dengan masyarakat di luar TPI menunjukkan bahwa ada perbedaan pola komunikasi yaitu, penggunaan bahasa, perilaku yang ditunjukkan, kerja sama dan perbedaan pekerjaan.

Rayyun (2017) meneliti tentang pengaruh keberadaan TPI Lappa di kecamatan Sinjai Utara terhadap ekonomi masyarakat, implikasi dari penelitian ini

adalah agar pemerintah membuat desain kawasan tempat pelelangan ikan (TPI) yang terpadu dan komprehensif dan bagi masyarakat, agar berpartisipasi dalam meningkatkan produktifitas perikanan terkait dengan keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI).

Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, peneliti tertarik mengkaji tentang tinjauan sosiologi ekonomi terhadap keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan studi sosiologi perekonomian yang membangun Lappa.

Perbedaan penelitian suning dengan penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian, peneliti Suning menggunakan analisis deskriptif evaluatif dan analisis kualitatif sedangkan penelitian tinjauan sosiologi ekonomi terhadap keberadaan tempat pelelangan ikan menggunakan metode etnografi.

Penelitian Pembudi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian etnografi, tetapi penelitian pembudi berfokus pada tempat pelelangan ikan pelabuhan Nusantara Prigi desa Tasikmadu, Kecamatan Watilimo, kabupaten Trenggalek sedangkan penelitian ini berfokus pada tinjauan sosiologi ekonomi terhadap keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa ?

2. Bagaimanakah proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi, pertukaran, produksi, konsumsi yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui pembagian kerja antara pelaku ekonomi di tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya pada masyarakat yang ada di Kabupaten Sinjai.
 - b. Hasil peneliian ini gunakan sebagai referensi untuk kegiatan peneliian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. **Manfaat praktis**
 - a. Sebagai bahan acuan bagi pemerintah setempat dan menjadi perhatian dalam pengembangan ekonomi masyarakat.
 - b. Di harapkan kepada nelayan dan juragang untuk dapat mengaplikasikan proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi.

E. Definisi Operaional

Tempat pelelangan ikan (TPI) adalah salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang mengerakan dan

mengkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan. Tempat pelelangan ikan juga merupakan pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjual ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak.

TPI atau biasa disebut dengan Televisi Persatuan Indonesia adalah sebuah stasiun televisi swasta ketiga di Indonesia setelah RCTI dan SCTV.

TPI juga biasa disebut dengan Tebang Pilih Indonesia adalah menebang kayu berkualitas terbaik di suatu area hutan. Pohon-pohon yang pertumbuhannya berhenti, lambat atau bentuk tidak karuan akan mempertahankan kondisi ekologis di area hutan yang di tinggalkan oleh penebang. Terutama jika diperkirakan bahwa pohon-pohon tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat karena faktor kompetisi. Tebang pilih juga memberikan kesempatan bagi area hutan untuk mempertahankan spesies pohon tertentu.

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu socius yang berarti kawan, sedangkan logos berarti ilmu pengetahuan. Namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya. Pokok bahasan sosiologi adalah fakta sosial, tindakan sosial, dan realitas sosial.

Ekonomi yaitu sumber-sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ekonomi juga merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti keluarga, rumah tangga, dan nomos yang berarti peraturan, aturan dan hukum.

Secara garis besar ekonomi di artikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga.

Sosiologi dan ekonomi mengalami disparitas sejak ekonomi klasik dan non klasik. Sosiologi ekonomi merupakan perspektif sosiologi yang menjelaskan fenomena ekonomi, terutama terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran konsumsi barang, jasa dan sumber daya, yang bermuara pada bagaimana masyarakat mencapai kesejahteraan. Sosiologi ekonomi menunjukkan perkembangan yang eksplosif sejalan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang yang sedang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai kebijakan pembangunan. Perkembangan studi sosiologi ekonomi tidak terlepas dari pengaruh pemikiran tokoh sosiologo klasik dan aliran pemikiran baru dalam sosiologi ekonomi sejak dekade 1980-an. Sosiologi ekonomi lebih marak menganalisis tentang kapital sosial serta masalah struktur kelembagaan dan sistem ekonomi nasional di kaitkan dengan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan wahana bagi para nelayan dan masyarakat yang terlibat didalamnya. Tempat pelelangan ikan dibentuk dan didirikan pemerintah untuk menjual hasil tangkapan ikan (Amiruddin, 2014). Menurut sejarahnya, pelelangan ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh koperasi perikanan terutama di Pulau Jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak atau pengijon, dan dapat membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya.

Fungsi pokok tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu sebagai sebagai prasarana pendukung aktifitas nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut. Berdasarkan fungsi tersebut, maka tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh TPI adalah dengan pelayanan yang diberikan diharapkan produktivitas penjualan hasil tangkap nelayan akan meningkat.

Tempat pelelangan ikan (TPI) memang peran penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal.

2. Pembagian Kerja Antara Perilaku Ekonomi

a. Solidaritas mekanis

Durkheim, mengatakan ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanis itu terletak pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment, dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja '*division of labor*' bersifat terbatas. Model solidaritas seperti ini biasa di temukan dalam masyarakat primitif atau masyarakat tradisional yang masih sederhana. Dalam masyarakat seperti ini pembagian kerja hampir tidak terjadi. Seluruh kehidupan di pusatkan pada sosok kepala suku atau kepala adat. Singkatnya, solidaritas mekanis di dasarkan pada suatu 'kesadaran kolektif' yang di lakukan oleh masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentime total di antara para warga masyarakat. Individu dalam masyarakat seperti ini cenderung homogeny dalam banyak hal. Keseragaman tersebut berlangsung terjadi dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik bahkan kepercayaan atau agama. Doyle Paul Johnson (1996), secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat yang di dasarkan pada solidaritas mekanis, yakni:

- 1) Pembagian kerja rendah
- 2) Kesadaran kolektif kuat
- 3) Hukum represif dominan
- 4) Individualisme rendah
- 5) Konsensus terhadap pola normatif penting
- 6) Adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang

- 7) Secara relatif sifat ketergantungan rendah
- 8) Bersifat primitive atau pedesaan.

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik terjadi di masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini di dasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini di akibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Spesialisasi ini juga sekaligus mengurangi kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat mekanis. Keahlian yang berbeda dan spesialisasi itu, muncul ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif yang lebih otonom sifatnya. Menurut Durkheim, (1895) itulah pembagian kerja yang semula di dasarkan oleh kesadaran kolektif. Contoh dalam solidaritas organik ialah Doyle Paul Johnson (1996), pun secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat pada solidaritas organik, yakni;

- 1) Pembagian kerja tinggi
- 2) Kesadaran kolektif lemah
- 3) Hukum restitutif / memulihkan dominan
- 4) Individualitas tinggi
- 5) Consensus pada nilai abstrak dan umum penting
- 6) Badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang

7) Saling ketergantungan tinggi

8) Bersifat industri perkotaan.

Dari berbagai penjelasan tentang solidaritas sosial Emile Durkheim dapat disimpulkan bahwa solidaritas mekanis dibentuk oleh masyarakat yang masih memiliki kesadaran kolektif yang sangat tinggi, kepercayaan yang sama, cita-cita dan komitmen moral. Masyarakat yang menggunakan solidaritas mekanis, mereka melakukan aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, solidaritas organik dibentuk karena semakin banyak dan beragamnya pembagian kerja. Sehingga pembagian kerja tersebut membuat spesialisasi pekerjaan di dalam masyarakat yang menyebabkan kesadaran kolektif menjadi menurun. Semua kegiatan spesialisasi mereka berhubungan dan saling tergantung satu sama lain, sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi didasarkan pada saling ketergantungan.

3. Proses Produksi distribusi dan konsumsi

a. Proses produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang mengabungkan berbagai faktor produksi yang ada dalam upaya menciptakan suatu produk, baik itu barang dan jasa yang memiliki manfaat bagi konsumen. Proses produksi disebut juga sebagai kegiatan mengolah bahan baku dengan memanfaatkan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai. Adapun beberapa tujuan proses produksi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan suatu produk barang dan jasa
- 2) Untuk menjaga keberlangsungan suatu perusahaan

- 3) Untuk membeli nilai tambah terhadap suatu produk
- 4) Untuk mendapat keuntungan sehingga tercapai tingkat kemakmuran yang di inginkan
- 5) Untuk menggantu suatu produk yang sudah rusak
- 6) Untuk memenuhi permintaan pasar baik pasar domestik maupun internasional.

b. Proses distribusi

Distribusi adalah kegiatan ekonomi yang tujuannya menyalurkan barang hasil produksi dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi meliputi perdagangan pengangkutan dan penyimpanan hingga barang atau jasa tersebut sampai kensumen. Terdapat dua saluran distribusi :

1) Saluran distribusi langsung

Saluran distribusi langsung adalah saluran distribusi yang dalam proses penyaluran barang dari produsen di lakukan secara langsung ke konsumen.

2) Saluran distribusi tidak langsung

Saluran distribusi tidak langsung adalah saluran distribusi yang dalam proses penyaluran barang dari produsen kepada konsumen dilakukan dengan terlebih dahulu melalui suatu lembaga distribusi seperti distributor, pedagang besar ageng dan pedagang eceran. Setiap tahap saluran distribusi akan menimbulkan biaya sehingga pelaksanaan distribusi cara panjang ini akan menyebabkan harga barang dan jasa

menjadi lebih mahal. Semakin panjang jalur distribusi suatu barang harga barang tersebut semakin mahal.

3) Proses konsumsi

Proses konsumsi adalah suatu kegiatan yang mengurangi atau menghabiskan nilai guna dari barang dan jasa. Berdasarkan dari pengertian, tujuan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup guna memperoleh kepuasan. Konsumsi mempunyai aspek positif dan negatif dari perilaku konsumsi :

a. Aspek positif perilaku konsumsi adalah

- 1) menjaga keberlangsungan siklus ekonomi, baik bagi konsumen maupun produsen.
- 2) Menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi lebih maju
- 3) Arus perputaran barang dan jasa menjadi lebih cepat sebagai konsekuensi atas tindakan konsumsi yang akan berkelanjutan.

b. Aspek negatif perilaku konsumsi adalah;

- 1) Dapat menyebarkan seseorang tidak hemat
- 2) Sikap tidak hemat dapat menyebabkan utang-piutang
- 3) Menurunkan motivasi untuk menabung, dan menyebabkan sumber dana investasi di bank juga menurun.

4. Tinjauan Sosiologi Ekonomi

a. Pengertian Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi merupakan studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

Sosiologi ekonomi mempelajari bagaimana kegiatan yang sifatnya kompleks dan melibatkan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumen barang dan jasa yang bersifat langka dalam masyarakat.

Pada sisi lain sosiologi memperluas fokus analisis pada bidang yang menjadi tradisi kajian ekonomi melahirkan sub disiplin sosiologi ekonomi. Perspektif itu meliputi interaksi personal, kelompok (grup), struktur sosial, kelembagaan dan kontrol sosial termasuk sanksi, norma dan nilai. Dalam perkembangan selanjutnya, kontribusi sub disiplin sosiologi ekonomi menunjukkan perkembangan yang eksplosif sejalan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat.

Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

b. Tindakan Ekonomi

Ekonomi mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki pilihan-pilihan ataupun preferensi tertentu. Tindakan individu bertujuan untuk memaksimalkan utilitas dan keuntungan yang selanjutnya dalam ekonomi disebut prinsip rasionalitas. Akan tetapi pandangan tersebut berbeda dari sudut pandang sosiologi, yakni seperti yang dikemukakan Weber mengenai tindakan yang dalam sosiologi dibedakan menjadi tindakan rasional dan tindakan tradisional.

Pera ekonomi cenderung menganggap bahwa tindakan ekonomi dapat ditarik dari hubungan antara preferensi selera dengan harga ataupun jasa pada sisi lain. Sementara pandangan sosiologi memberi makna tindakan aktor yang dikontribusi secara historis. Mengenai tindakan ekonomi, paraekonomi relatif tidak memperhatikan aspek *power* dan kekuasaan karena menurut sudut pandang ekonomi tindakan ekonomi dianggap sebagai pertukaran diantara yang sederajat. Sedangkan menurut sosiologi tindakan tersebut memiliki *power* atau kekuasaan.

c. Hubungan Antara Ekonomi dan masyarakat

Fokus perhatian utama dari ekonomi adalah aspek pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi. Sementara masyarakat dipandang sebagai suatu yang berada di luar itu dan dipandang sudah ada. Oleh karena itu sosiologi ekonomi lebih banyak memfokuskan perhatian pada:

1. Analisis sosiologi tentang proses-proses ekonomi, antara lain seperti terbentuknya harga (kesepakatan) antara pelaku dan actor ekonomi.
2. Analisis hubungan interaksi antara ekonomi dan insitusi lain dalam masyarakat, antara lain dapat kita analisis hubungan antara ekonomi dan agama, ataupun politik, birokrasi dan insitusi lain.
3. Analisis mengenai dinamika kelembagaan dan parameter budaya yang menjadi landasan ekonomi masyarakat.

d. Perbandingan kajian ekonomi, sosiologi, dan sosiologi ekonomi

Ilmu ekonomi adalah mempelajari tentang bagaimana orang dan masyarakat mengadakan pilihan, untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka dan memiliki berbagai alternatif penggunaan, untuk menghasilkan macam-macam komoditi dan membaginya untuk konsumsi masa sekarang dan masa depan diantara banyak orang dalam masyarakat.

Sosiologi adalah suatu upaya sistimatis untuk menerangkan keteraturan dan keragaman berbagai tujuan dan perilaku perseorangan, srtuktur sosial, norma-norma dan nilai-nilai, lebih khusus lagi sosiologi mempelajari sebab musabab dan proses saling terkait yang menghubungkan beberapa bentuk variable satu dengan yang lain.

Sedangkan sosiologi ekonomi adalah pembangunan krannga piker, variable-variabel dan model-model penjelasan dari sosiologi dalam kegiatan yang menyeluruh meliputi produksi, distribusi, pertukaran, kan konsumsi barang dan jasa yang bersifat langka.

e. Fenomena ekonomi

- 1) Proses ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi)
- 2) Produktifitas dan inovasi teknologi
- 3) Pasar
- 4) Kontrak
- 5) Uang
- 6) Tabungan
- 7) Organisasi ekonomi (bank, asumsi dan koperasi).
- 8) Kehidupan di tempat kerja

9) Ekonomi dan pembangunan

10) Ekonomi dan budaya.

f. Pemikiran sosiologi ekonomi

1. Sosiologi pilihan rasional :

a) Memasukan konsepsi pilihan rasional dan individualisme , metodologis ke dalam sosiologi.

b) Lebih lanjut baca pemikiran.

2. Sosiologi ekonomi:

Perlunya mengkaitkan ekonomi dengan politis, psikologi, dan ilmu sosial lainnya.

3. PSA-Ekonomi

Analisis psikologi, sosiologi dan antropologi dapat membantu pemecahan persoalan ekonomi.

B. Kajian Teori

a. Teori Emile Durkheim (1858-1917)

1. Fakta sosial

Menurut Durkheim fakta sosial dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu fakta sosial dialami sebagai paksaan eksternal ketimbang dorongan internal, dan fakta sosial merupakan hal yang umum melekat diseluruh masyarakat atau tidak melekat pada setiap individu khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fakta sosial adalah cara bertindak baku maupun tidak, yang dapat berperilaku pada diri individu sebagai sebuah paksaan eksternal, atau bisa juga dikatakan bahwa fakta sosial adalah cara bertindak yang umum dipakai suatu masyarakat

dan pada saat yang sama keberadaannya terlepas dari manifestasi-manifestasi individual.

2. Solidaritas mekanik dan organik

Durkheim mengucapkan ada dua tipe solidaritas sosial yaitu mekanik dan organik. Solidaritas mekanik adalah suatu masyarakat yang dicirikan karena semua orang generalis, dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab yang mirip, sedangkan solidaritas organik adalah suatu masyarakat yang dicirikan disatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara individu dalam masyarakat, memiliki kegiatan dan tanggung jawab yang berbeda, sehingga solidaritas organik dicirikan dengan diferensiasi dan spesifikasi.

a) Solidaritas mekanis

Durkheim, mengatakan ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanis itu terletak pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment, dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja '*division of labor*' bersifat terbatas. Model solidaritas seperti ini biasa di temukan dalam masyarakat primitif atau masyarakat tradisional yang masih sederhana. Dalam masyarakat seperti ini pembagian kerja hampir tidak terjadi. Seluruh kehidupan di pusatkan pada sosok kepala suku atau kepala adat. Singkatnya, solidaritas mekanis di dasarkan pada suatu 'kesadaran kolektif' yang di lakukan oleh masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentime total di antara para warga masyarakat. Individu dalam

masyarakat seperti ini cenderung homogeny dalam banyak hal. Keseragaman tersebut berlangsung terjadi dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik bahkan kepercayaan atau agama. Doyle Paul Johnson (1996), secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat yang di dasarkan pada solidaritas mekanis, yakni:

- 1) Pembagian kerja rendah
 - 2) Kesadaran kolektif kuat
 - 3) Hukum represif dominan
 - 4) Individualisme rendah
 - 5) Konsensus terhadap pola normatif penting
 - 6) Adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang
 - 7) Secara relatif sifat ketergantungan rendah
 - 8) Bersifat primitive atau pedesaan.
- b) Solidaritas organik

Solidaritas organik terjadi di masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini di dasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini di akibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Spesialisasi ini juga sekaligus mengurangi kesadaran kolektif yang ada dalam

masyarakat mekanis. Keahlian yang berbeda dan spesialisasi itu, muncul ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif yang lebih otonom sifatnya. Menurut Durkheim, (1895) itulah pembagian kerja yang semula di dasarkan oleh kesadaran kolektif. Contoh dalam solidaritas organik ialah Doyle Paul Johnson (1996), pun secara terperinci menegaskan indikator sifat kelompok sosial atau masyarakat pada solidaritas organik, yakni;

- 1) Pembagian kerja tinggi
- 2) Kesadaran kolektif lemah
- 3) Hukum restitutif / memulihkan dominan
- 4) Individualitas tinggi
- 5) Consensus pada nilai abstrak dan umum penting
- 6) Badan-badan kontrol sosial menghukum orang yang menyimpang
- 7) Saling ketergantungan tinggi
- 8) Bersifat industri perkotaan.

Dari berbagai penjelasan tentang solidaritas sosial Emile Durkheim dapat di simpulkan bahwa solidaritas mekanis di bentuk oleh masyarakat yang masih memiliki kesadaran kolektif yang sangat tinggi, kepercayaan yang sama, cita-cita dan komitmen moral. Masyarakat yang menggunakan solidaritas mekanis, mereka melakukan aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, solidaritas organik di bentuk karena semakin banyak dan beragamnya

pembagian kerja. Sehingga pembagian kerja tersebut membuat spesialisasi pekerjaan di dalam masyarakat yang menyebabkan kesadaran kolektif menjadi menurun. Semua kegiatan spesialisasi mereka berhubungan dan saling tergantung satu sama lain, sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas menyeluruh yang berfungsi didasarkan pada saling ketergantungan.

b. Teori Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin, proses sosial yang timbul dari akibat interaksi sosial yaitu proses sosial asosiatif (*process of association*)

1) Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok. Proses asosiatif terdiri dari:

a) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau antarkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Charles H. Cody, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan kesadaran terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kerjasama terbentuk karena adanya faktor-faktor diantaranya adanya kebersamaan rencana dan tujuan antarindividu, adanya kemampuan untuk menciptakan rencana dan melaksanakannya, adanya pengetahuan yang cukup dan

pengendalian diri yang memadai, terciptanya suasana yang menyenangkan di antara pelaku kerjasama. Bentuk kerjasama diantaranya:

1. Kerukunan, mencakup gotong royong dan tolong menolong antarsesama warga dalam masyarakat.
 2. Bargaining, merupakan bentuk kerjasama yang dihasilkan melalui proses tawar-menawar atau kompromi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan.
 3. Kooptasi (*cooptation*), yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi dan sebagai suatu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam organisasi yang bersangkutan.
 4. Koalisi (*coalition*), yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang bertujuan sama.
 5. *Joint Venture*, yaitu kerjasama antara beberapa organisasi dalam mengusahakan proyek-proyek besar tertentu.
- b) Akomodasi

Akomodasi mempunyai dua arti, yaitu menunjuk suatu keadaan dan untuk menunjuk suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada keadaan artinya adalah adanya suatu keseimbangan dalam interaksi orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan kaitannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Akomodasi sebagai suatu proses, yaitu menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan

suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai kestabilan. Menurut Gillin dan Gillin pengertian akomodasi yaitu:

1. Untuk menunjuk pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorang dan kelompok-kelompok manusia sehubungan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.
2. Menunjuk pada suatu proses, berarti usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan untuk mencapai suatu kestabilan.

C. Kerangka Konsep

Tempat pelelangan Ikan (TPI) Lappa adalah pola pemasaran ikan yang diproses oleh produksi, distribusi dan konsumsi. Dan mempunyai proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi.

Produksi dapat di artikan sebagai kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Sedangkan secara luas produksi dapat diartikan sebagai segala kegiatan manusia baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang di tunjukan sebagai upaya menambah atau mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kemakmuran.

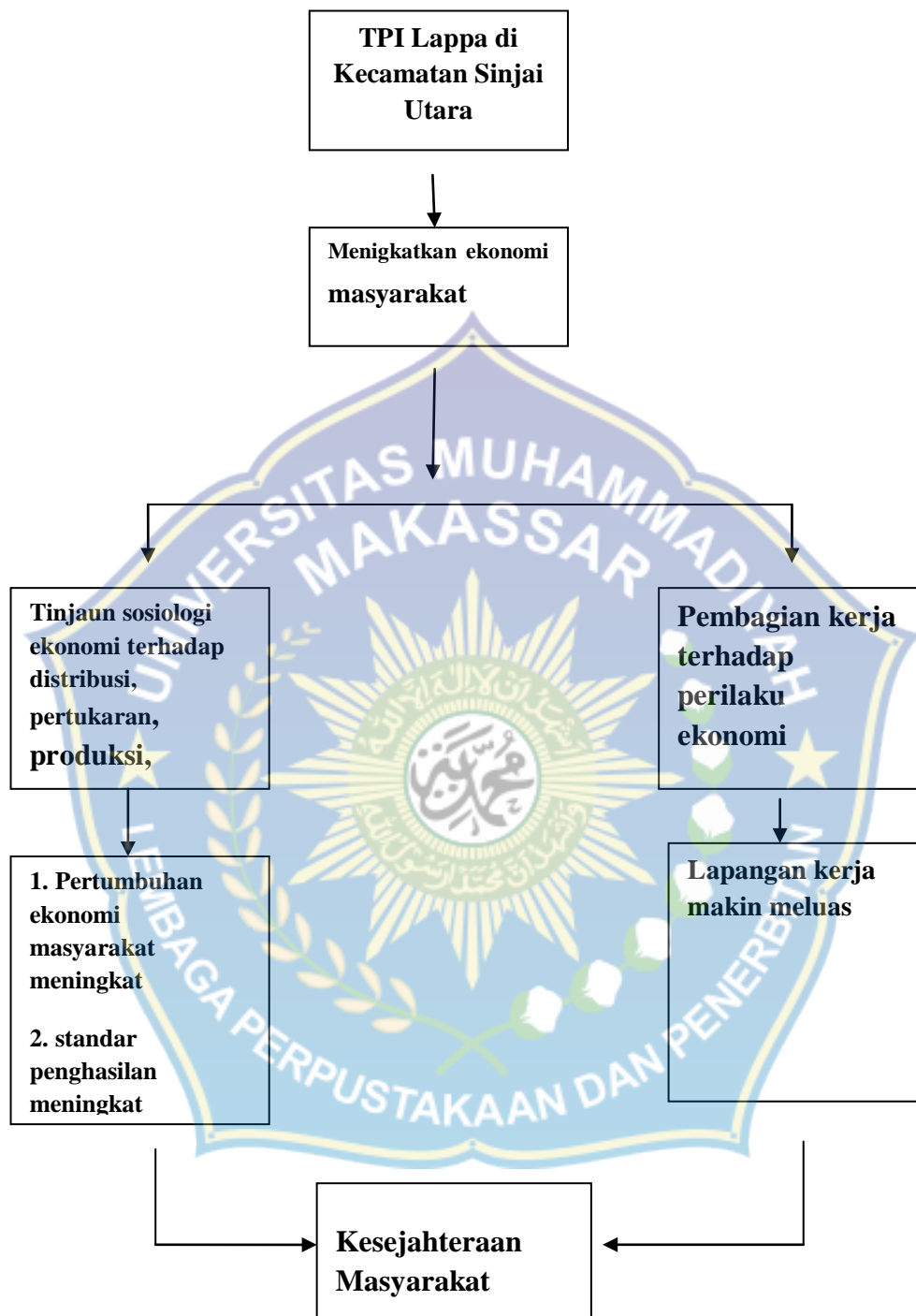
Distribusi tidak hanya sekedar menyalurkan barang, tetapi mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari itu. Kegiatan itu antarlain meliputi, perdagangan, pengangkutan, penyimpanan dan seterusnya sampai barang tersebut di terima oleh konsumen dalam keadaan baik. Dengan demikian ruang lingkup aktifitas

distribusi mencakup keseluruhan penanganan barang sejak lepas dari produsen sampai barang tersebut sampai konsumen.

Kegiatan konsumsi di artikan sebagai kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna dan manfaat suatu barang maupun jasa yang ditunjukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup

Pembagian kerja merupakan pemisah suatu jenis pekerjaan yang di lakukan individu atau suatu kelompok individu tertentu. Jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat tidak mungkin dikuasai dan dilakukan oleh setiap orang.





Bagan 2.1 Gambar Skema Kerangka Konsep

D. Hasil Peneliti Terdahulu

No	Judul	Rumusan masalah	Metode	Temuan
1.	pengaruh keberadaan Tpi Lappa dikecamatan Sinjai utara terhadap ekonomi masyarakat	seberapa besar pengaruh keberadaan tempat pelelangan ikan terhadap ekonomi masyarakat , bagaimana strategi penganbangan fungsi tempat pelelangan ikan untk meningkatkan ekonomi masyarakat di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Selatan.	Metode analisis	Berdasarkan hasil analisis regresi ujian tersebut menunjukan pengaruh keberadaan empat pelalangan ikan lappa di kecamatan sianjai utara terhadap ekonomi masyarakat yang kuat dibebepa variable yakni volume produksi ikan tenaga kerja dan pendapatan, mendorong pemerintah agar tetap

				memperhatikan TPI dan memperkuat jaringa pemasaran distribusi
2.	pola komunikasi masyarakat dipusat pelelagan ikan kelurahan Lappa kecamatan Sinjai Selatan.	Bagaimana pola komunikasi masyarakat dipusat pelanggan ikan kelurahan Lappa Kecamatan snjai utara kabupaten sinjai, bagaimana peredan pola komunikasi masyarakat dipusat pelanggan ikan dengan masyarakat di luar PPI Lappa.	Metode kualitatif	Pola kominikasi antara petugas UPTD dengan masraka pembeli dan masyarakat penjual telah berjalan cukup baik, perbedaan pola komunikasi masyarakat PPI Lappa dengan masyarakat diluar PPI Lappa menunjukan bahwa adanya perbedaan yaitu penggunaan

				bahasa, perilaku yang ditunjukkan kerjasama dan perbedaan pekerjaan.
3.	Perilaku kehidupan anak-anak masyarakat nelayan di pusat pelelangan ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai	Bagaimana perilaku kehidupan anak-anak masyarakat nelayan di pusat pelelangan ikan Lappa Kabupaten Sinjai, bagaimana interaksi sosial anak-anak masyarakat nelayan di pusat pelelangan ikan Lappa Kabupaten Sinjai.	Metode kualitatif deskriptif	Perilaku kehidupan anak-anak masyarakat nelayan lebih fokus untuk mencari uang dibanding mementingkan pendidikan dan belajar tentang agama. Benuk interaksi yang terjadi di pusat pelelangan ikan kabupaten sinjai antara sesama anak-anak yang belum bekerja sebagai buruh dan

				interaksi anak-anak yang bekerja dengan pemilik kapal, bentuk interaksi adalah kerjasama dan persaingan.
4.	Pengelolaan pajak reklame untuk meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten sinjai	Bagaimana pajak reklame di kabupaten Sinjai, bagaimana pelaksanaan pajak reklame di kabupaten Sinjai, bagaimana pengawasan pajak reklame di Kabupaten Sinjai	Metode deskriptif kualitatif	Perencanaan dalam hal ini menetapkan target pertahun pajak reklame, belum optimal dikarenakan tidak lengkapnya data yang harus dijadikan acuan dalam penentuan target kemudian belum sempurnanya sisrem dan prosedur

			<p>pelayanan dan pemberian izin pemasaran sehingga masih ada saja yang melakukan pemasaran diwilaya yang tidak diperbolehkan hal ini akan mempengaruhi pemasukan pajak reklame.</p>
5.	<p>Studi kesesuaian fasllitas dengan jumlah hasil tangkapan dan kemungkinan pengembangan pangkalan pendaratan ikan lappakabupaten sinjai</p>	<p>Meode studi kasus</p>	<p>untuk mendukung kelancaran kegiatan pengadaan perbaikan beberapa fasilitas.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif mengenai “tinjauan sosiologi terhadap keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai” . Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena kualitatif ini bersifat alami dan mendalam serta menghargai objek. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif mengenai beberapa asumsi dalam beberapa pendekatan kualitatif yaitu yang pertama, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih menekankan pada interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, untuk melakukan observasi partisipasi. Keempat, penelitian menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa atau dugaan sementara, dan teori berdasarkan data lapangan dalam proses penelitian. Fraenke dan Walen dalam Creswell (2016: 276) Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*.

Etnografi merupakan kajian mengenai kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnis tertentu secara holistik. Tujuan utamanya adalah mendapatkan gambaran secara utuh mengenai dunia sosial. Untuk mencapai tujuannya, sering kali etnografi menggunakan metode wawancara dan pengamatan

berpartisipasi karena memerlukan banyak cerita mengenai pengalaman peneliti selama mengamati masyarakat tersebut, selain keterangan dari para informan.

Dengan demikian etnografi adalah analisis deskripsi atau rekonstruksi dari gambaran dalam budaya dan kelompok (*reconstruction of intact cultural scenes and group*). Studi etnografi (*ethnographic studies*) yaitu mendeskripsikan dan menginter-prestasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Proses penelitian etnografi dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, bentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (artefak).

Untuk memahami dan mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai “tinjauan sosiologi ekonomi terhadap tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara terhadap ekonomi masyarakat dengan observasi penelitian langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pada kelurahan tersebut terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dimana TPI adalah objek pada penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Adapun fokus penelitian tinjauan sosiologi ekonomi terhadap TPI adalah masyarakat yaitu melalui kegiatan ini manusia sebagai makhluk sosial dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun sub fokus yaitu :

1. Bagaimana proses produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.
2. Bagaimana proses pemasaran kerja antara pelaku ekonomi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat yang telah lama bermukim di Kelurahan Lappa dan dianggap mengetahui lebih rinci mengenai Kelurahan Lappa
2. Nelayan yang memiliki keseharian di TPI Lappa
3. Pedagang ikan
4. *Pagandeng*
5. Pengelola rumah makan
6. Pembeli ikan

7. Pengelolah dermaga

E. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang diperoleh dapat digolongkan dalam dua jenis :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, melalui observasi lapangan, Wawancara di lapangan, yang berhubungan langsung dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dalam hal ini yaitu terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan sumber data, kegiatan serta informasi lain yang erat kaitannya dengan objek penelitian, seperti kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik berupa data fisik dasar lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan di kembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sugiyono (2016: 307).

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk keperluan penelitian (Ahmadin 2013: 102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key instrument* atau peneliti sendiri dan dibantu dengan alat sebagai berikut :

1. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi kualitatif adalah antara lain, *book note*, pulpen. *Book note* ini merupakan catatan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TPI.

Contoh tabel 3.2 instrumen observasi

No.	Hari/tangga/jam	Catatan yang di teliti	Paraf
1.	1 Juni 2019	Obserfasi awal.	
2.	5 Juni 2019	proses produksi,distribusi, dan komsumsi	
3.	10 Juni 2019	Proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi	

2. Instrumen yang digunakan dalam proses wawancara adalah kamera, suatu alat yang digunakan untuk mengabadikan atau merekam sebuah kejadian atau gambar. Perekam suara, alat yang digunakan untuk merekam suara secara analog dari informasi penelitian pada saat pengambilan informasi.
3. Instrumen dokumen merupakan instrument yang digunakan untuk menemukan referensi terkait apa yang di teliti oleh peneliti diantaranya, buku dan jurnal.

Contoh tabel 3.3 instrument dokumen

No.	Hari/tanggal	Jenis data dokumen	Data/pernyataan	Paraf
1.	15 juni 2919	Buku	Wawancara dengan nelayan terkait dengan proses produksi, distribusi dan komsumsi yang ada di tpi Lappa.	
2.	15 juni 2019	Buku	Mengamati proses	

			pembagian kerja antara pelaku ekonomi di tempat pelelangan ikan.	
--	--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2015: 15) teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui penelitian wawancara mendalam observasi, dan dokumentasi dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

a. Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Creswell (2016: 254). Nasution dalam Sugiyono (2016: 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, (2016: 310) Mengkalifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan atau tersamar dan observasi yang tak berstruktur. Sugiyono (2016: 310).

1. Observasi Partisipatif dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi terang-terangan atau tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas.

b. Wawancara

Dengan melakukan wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara langsung kepada masyarakat pada lokasi penelitian untuk memperoleh data informasi yang lebih akurat.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2016: 317) menegmukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidsak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitit atau pengumpul data telah menegtahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

c. Dokumen

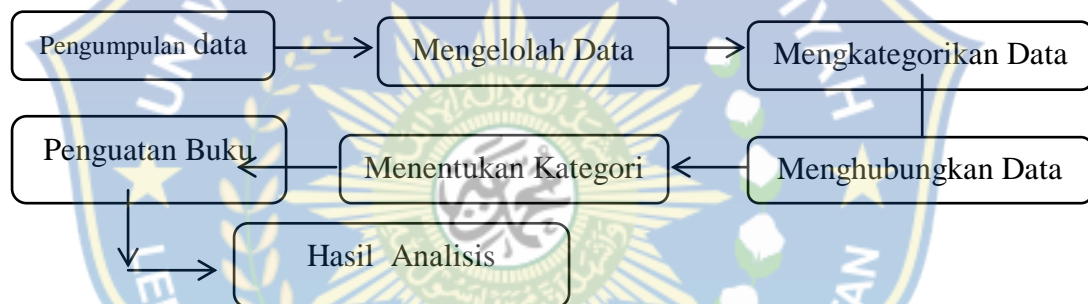
Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, Koran, makalah, dan laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail). Creswell (2016: 255).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Sugiyono (2016: 326).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi

data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data interaktif yaitu menghubungkan data yang satu dengan data yang lain. Adapun gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Ian Day

Proses Analisis Data Ian Day dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana proses distribusi, pertukaran, produksi, konsumsi yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.

- b. Bagaimana proses pemasaran kerja antara perilaku ekonomi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa.

2. Mengelolah Data dan Mengkategorikan Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan /verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori

Menghubungkan data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/masyarakat/audiens mengenai daya yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data. Maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan keinstansi yang bersangkutan dan masyarakat yang menjadi objek.

b. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data maka perlu dilakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar.

c. Triangulasi Teori, dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan perbandingan. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori pilihan rasional dimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman, bahwa manusia dalam kehidupan sosial merupakan aktor yang dimana setiap individu memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya dalam setiap masalah yang ada.

2. *Member Check*

Sugiyono (2016) “ *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengabsahan data atau validitasi data ini di terapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian adalah *member check*. *Member check* di lakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian.

Penulis melakukan *Member Check* dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan

yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan member check setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian informed consent ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed *consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan maupun masalah-masalah lainnya dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Jujur

Jujur yaitu dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode, dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan anda sebagai pekerjaan anda.

5. Obyektivitas

Upayakan minimalisasi kesalahan dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian, ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberidana/sponsor peneliti.

6. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian, lakukan penelitian dengan tulus, Upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan.

7. Keterbukaan

Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat, dan sumber daya penelitian terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat TPI Lappa

TPI Lappa merupakan tempat pelelangan ikan yang terletak di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai yang berjarak sekitar 3 km dari pusat kota. Tempat ini merupakan pusat aktifitas transaksi hasil laut para nelayan yang ada di Kabupaten Sinjai. Setiap malamnya kita bisa melihat transaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli dan aktifitas para nelayan yang sedang membongkar hasil tangkapannya.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai berdiri pada tahun 1975 dan merupakan salah satu tempat pelelangan ikan terbesar di Sulawesi Selatan. Tempat pelelangan ikan yang terletak di Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai dapat mendistribusi ikan keluar daerah, seperti Maros, Soppeng, Barru, pangkep dan daerah-daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan. Kabupaten Sinjai sebagai salah satu kabupaten yang terletak di Teluk Bone yang memiliki sumber daya ikan yang cukup besar. Fungsi pokok tempat pelelangan ikan di Kabupaten Sinjai adalah sebagai sarana pendukung aktivitas nelayan untuk melakukan kegiatan penjualan ikan.

Tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di Kabupaten Sinjai merupakan salah satu yang ramai di kunjungi oleh orang sinjai maupun dari

luar Kabupaten Sinjai bahkan ada yang datang dari luar Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu banyak juga pengunjung yang datang hanya untuk menikmati wisata kuliner hasil tangkap laut yang masih segar dengan harga yang terjangkau.

Perkembangannya cukup pesat sebagai salah satu sentral ekonomi yang di dukung oleh kebijakan pemerintah setempat dengan meningkatkan infrastruktur tempat pelelangan ikan dan pasar. Sebagai pusat tempat pelelangan ikan, pelabuhan Lappa setidaknya disandari oleh kapal-kapal pemuat ikan yang berasal dari berbagai penjuru pesisir di Sulawesi Selatan. Kapasitas dan modernisasi begitu nampak bila memasuki TPI Lappa, di mana aktivitas ekonomi ditopang oleh struktur-struktur ekonomi yang saling menunjang.

B. Letak Geografis TPI Lappa

Secara geografis, wilayah TPI Lappa terletak pada posisi $120^{\circ}15'52''.501$ BT- $120^{\circ}16'13.325$ BT dan $5^{\circ}6'11.213''$ LS - $5^{\circ}6'34.649''$ LS Kabupaten Sinjai bagian Timur Provinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah yang relatif luas. Kabupaten sinjai secara astronomis terletak $50^{\circ}2'56''$ – $50^{\circ}21'16''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $119^{\circ}56'33''$ Bujur Timur (BT), yang berada di pantai Timur bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone;

- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone;
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba; dan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

C. Kependudukan

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada satu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah di pengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (Pertambahan alami), selain tu juga dipengaruhi adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat digunakan untuk mengasumisikan prediksi/perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang.

Kabupaten sinjai merupakan salah satu kota di wilayah Sulawesi Selatan yang terus berusaha meningkatkan sumber manusianya .Dengan sumber daya manusia yang handal, tangguh dan siap pakai diharapkan dapat memberikan sumbangsi penting terhadap sukses tidaknya pelayanan pemerintah, pembanguna daerah dan kemasyarakatan. Dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sinjai pada tahun 2019 yaitu 307,110 jiwa.

D. Keadaan Sosial

Keadaan sosial adalah suatu keadaan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan, dalam kehidupan sehari-hari individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lainya atau kelompok-

kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi juga dikenal dengan istilah interaksi sosial, seperti yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa. Kehidupan masyarakat nelayan saling berinteraksi meskipun mempunyai suku yang berbeda. Interaksi antara masyarakat nelayan yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan dalam bekerja atau kegiatan-kegiatan lain.

E. Keadaan Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat karena pendidikan merupakan segala bidang kehidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik sesuai dengan martabat manusia, selain itu dengan adanya pendidikan yang dimiliki seseorang dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengangkat derajat.

Tabel 4: 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Berdasarkan kelulusan

	Tingkat pendidikan	Jumlah
	Pra Sekolah	2.468 orang
	Taman Kanak-Kanak	1.883 orang
	Sekolah Dasar (SD) / Sederajat	5.447 orang
	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat	2.762 orang
	Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sederajat	3.643 orang
	Akademi/ D1-D2	325 orang
	Sarjana/ S1	500 orang

	Pascasarjana/ S2	20 Orang
	JUMLAH	881.203 orang

Sumber : Profil Kelurahan Lappa 2019

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Lappa berdasarkan kelulusan tercatat jumlah siswa yang menduduki bangku pras sekolah yaitu sebanyak 2.486 siswa, taman kanak-kanak 1.883 siswa, sekolah dasar (SD) 5.447 siswa, sekolah menengah pertama (SMP) 2.762 siswa, sedangkan siswa yang menduduki sekolah menengah atas (SMA) 3.643 siswa, serta yang melanjutkan sekolah ke tingkat D1 sebanyak 325 orang, S1 sebanyak 500 orang dan yang melanjutkan pendidikan hingga pascasarjana 20 orang.

F. Petugas UPTD TPI Lappa

a. Jumlah Petugas

Adapun pembagian tugas dalam melayani dan mengawasi *punggawa* (pemilik kapal) masyarakat penjual, dan masyarakat pembeli di TPI Lappa, dibagi dalam beberapa tenaga kerja diantaranya Kepala UPTD TPI Lappa, bendahara, pencatat ikan, jabatan fungsional, pengamanan, penagih retrebusi, administrasi, kebersihan dan pengawasan yang berjumlah orang antara lain :

Tabel 4 : 2 Jumlah Petugas UPTD Lappa

Jabatan	Jumlah

Kepala UPTD	1 orang
Bendahara	1 orang
Pencatat Ikan	5 Orang
Jabatan Fungsional	1 Orang
Pengamanan	3 Orang
Penagih Retribusi	3 Orang
Administrasi	10 Orang
Kebersihan	5 Orang
Pengawas	13 Orang
Total	42 Orang

Sumber data : kantor UPTD TPI Lappa

b. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

- a) Sebagai pedoman dan landasan operasional pengaturan, pengelolaan dan aktivitas pada tempat pelelangan ikan.
- b) Menjamin kelancaran dan ketertiban pelelangan ikan.
- c) Pengendalian penjual ikan secara liar di luar tempat pelelangan ikan.

2. Tujuan

- a) Agar terciptanya ketertiban dan kelancaran dalam penjualan ikan dan aktivitas lain dalam pengelolaan tempat pelelangan ikan.
- b) Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan.

c) Meningkatkan pendapatan Asli Daerah.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

a) Tugas pokok

Tempat pelelangan ikan sebagai suatu tempat berlangsungnya jual beli ikan hasil tangkap Nelayan.

b) Fungsi

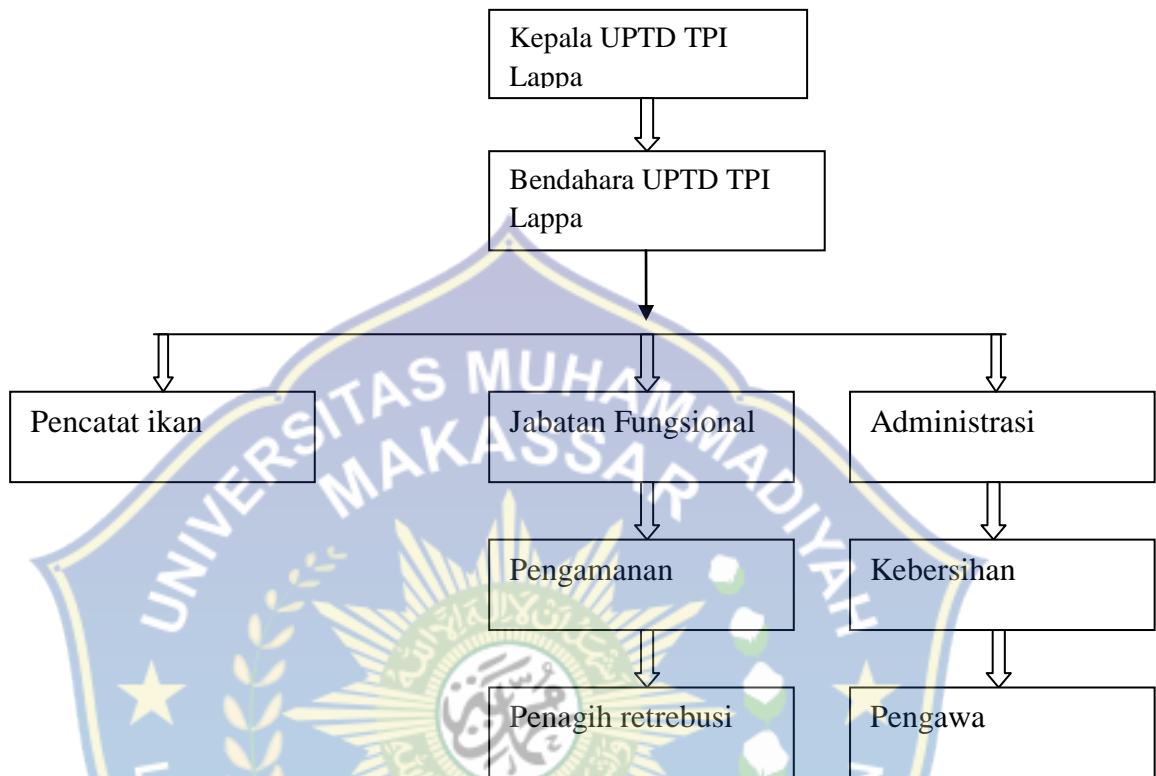
Penyediaan tempat pelelangan ikan dengan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukungnya. Adapun fasilitas pendukung ;

- 1) Kios dan toko;
- 2) Balai pertemuan;
- 3) Sarana air bersih;
- 4) Sarana penyediaan bahan bakar minyak;
- 5) Mesin pemecah es.



STRUKTUR ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS TEMPAT

PELELANGAN IKAN (TPI)



Sumber : Data Kantor UPTD TPI Lappa

Gambar 4.1 struktur organisasi UPTD

Berdasarkan struktur organisasi di atas tempat pelelangan ikan di pinpin oleh kepala UPTD Lappa, dengan di bantu dengan bendahara, setelah itu pencatat berfungsi untuk mencatat seluruh ikan yang masuk di dalam TPI Lappa, sedangkan jabatan fungsional mengatur jalannya sistem lelang jual beli ikan yang di bantu oleh petugas keamanan dan penagih retrebusi, serta admimisterasi berfungsi mengatur berkas-berkas di UPTD TPI Lappa, dan petugas kebersihan berfungsi untuk membersihkan TPI Lappa sebelum dan sesudah di gunakan, serta

pengawas berfungsi untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada di dalam TPI Lappa.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Produksi, Distribusi dan Konsumsi yang Terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai

a. Proses Produksi di TPI Lappa

Proses produksi yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dimulai dari para nelayan melaut setelah itu mereka membawa hasil tangkapannya yang biasanya berbagai jenis ikan seperti ikan layang, cakalang, kakap, pari, tuna dan jenis ikan lainnya. Setelah itu menuju ke tempat pelelangan ikan (TPI) yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pelabuhan kemudian para nelayan menawarkan hasil tangkapannya kepada para pedagang yang proses penjual ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang kegiatan penangkapan ikan di laut.

Tempat pelelangan ikan yang ada di Lappa terdiri dari 2 unit di mana masing-masing unit di gunakan sebagai pelelangan ikan berdasarkan ukurannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh pemilik kapal yang bernama Adam mengatakan bahwa:

“mappamula ro tau’e engka fole di selayar sandarni kappalake nappa ro nelayan silong anak buana na selleni bale fada-fada’e ko furani ro naselle nappa nafatamani di karanjenge nappa ro diakkanilao di fottanange, ke lettuni ro di fottanange bale roo denna na terru di balu tafi difaseddi di onrong furae di tentukan memang silong funnae roo TPI, kofurani roo difaseddi nappani di lelan”.(muh adam (35) tahun, nelayan, wawancara,12,07)

Diterjemahkan :

(proses produksi ketika kapal datang dari selayar, nelayan atau anak buah kapal memisahkan jenis ikan setelah itu di masuk ke dalam keranjang kemudian di angkat naik ke darat, ketika sudah sampai di darat ikan tersebut tidak langsung di jual tetapi di kumpulkan di suatu tempat yang memang sudah di tentukan oleh pemilik TPI ketika semua ikan sudah terkumpul baru kemudia di lelang).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis berpendapat bahwa proses produksi ikan ketika sampai di darat tidak langsung sampai ke tangan konsumen tapi masih ada proses yang harus di lalui terlebih dahulu yaitu melalui proses pelelangan.

Proses pelelangan ikan adalah suatu tempat pelelangan ikan guna mempertemukan antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama. Dengan demikian pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai tata niaga ikan

Kemudian wawancara selanjutnya dengan buruh yang bernama Sanu mengatakan bahwa:

“ biasanna kappalake engka syiseng si minggu mapakke kappala loppo, waktu maega bale rekko ma paceki essoe biasa iya silongku lao di selayar afa kenria maega bale,ko mappamulai ro tau’e di fassediani ro lamppu nappa dilibui onronge sijang nappani di fannoni jaring’e biasa tania mi bale di gala tafi maega olokolo di gala”.(Sanu (40) tahun, buru, wawancara 10,07)

Diterjemahkan :

(kapal biasanya datang dalam sekali seminggu dengan menggunakan kapal besar, waktu musim banyak ikan pada saat cuaca lagi bagus, biasa saya dan teman-teman melaut di kawasan selayer karena di sana banyak ikan, proses dalam melaut itu yang pertama mempersiapkan lampu kemudian melingkar sekitar satu jam baru kemudian menebarkan jaring dan biasanya bukan hanya ikan yang tertangkap tapi hewan laut lainnya).

Setiap usaha penangkapan ikan di laut pada dasarnya adalah bagaimana mendapatkan daerah penangkapan ikan, dan keadaan potensinya untuk kemudian di lakukan operasi penangkapannya. Di dalam proses penangkapan ikan menggunakan alat bantu penangkap yang biasa di sebut dengan jaring.

Jaring angkat adalah jaring yang di turunkan di laut dan di angkat secara vertikal ke atas pada saat gerombolan ikan adadi atas jaring tersebut. Jaring ini di tempatkan di berbagai jenis bagang di laut. Sedangkan jaring pinggir adalah jaring yang di operasikan sedemikian rupa, yaitu dengan melakukan pinggiran atau menghalau ikan-ikan agar masuk jaring atau menggerakkan jaring itu sendiri dari dari tempat yang agak dalam ke tempat yang lebih dangkal untuk kemudian di lakukan penangkapan ikan.

b. Proses distribusi di TPI

Distribusi hasil perikanan adalah suatu rangkaian kegiatan penyaluran hasil perikanan dari suatu tempat ke tempat lain sejak produksi, pengolahan sampai sampai pemasaran. Hal yang paling prinsip dalam proses distribusihasil perikanan adalah mempertahankan alat, wadah, dan sarana yang digunakan dalam proses distribusi agar produk yang di distribusikan sampai ke tempat tujuan dengan tetap mempertahankan mutu dan kualitasnya.

Proses distribusi di tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa, ada beberapa sistem yang di terapkan yakni ada beberapa membeli langsung dari nelayan dan membawa pulang ke rumah, adapun pengumpul membeli langsung dari nelayan dan langsung ke konsumen (*pagandeng*), ada juga sistem pedagang pengecer membeli langsung dari nelayan dan membawa ke pasar lokal dan ada juga dari nelayan langsung ke warung yang ada tidak jauh dari tempat pelelangan ikan.

Seperti yang dikemukakan oleh pembeli bawa pulang, yang bernama ilham mengatakan:

“ saya membeli ikan di TPI Lappa karena di sini lebih murah untuk jumlah yang banyak dan masih segar, perbandingan harga di sini dengan yang di pasar sanga t jauh berbeda biasanya berselisih 20.000 ribu, ini ikan yang saya beli bukan untuk konsumsi sehari-hari kebetulan lagi ada acara di rumah dan ikan yang saya beli ini adalah ikan cakalang, agar saya dapat harga yang semurah mungkin saya beli ikan di langganan atau orang yang saya kenal, cara saya membedakan ikan yang masih segar dan yang tidak di liat dari dagingnya kalau dia masih empuk berarti itu ikan masih segar dan kalau sudah lembek berarti itu ikan sudah tidak segar, kalau saya ke sini biasanya menghabiskan uang sekitar 500.000 ribu”.(Ilham (25) tahun, pembeli ikan, 14,07)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tempat pelelangan ikan sebagai sarana layanan publik menjembatangi bagi pihak konsumen sebagai pemilik pasar dengan pihak nelayan. Kehadiran pengelolaan tempat pelelangan ikan sebagai jembatan tetap dalam memberikan yang terbaik dan di inginkan oleh pihak konsumen. Sedangkan dalam hal penyediaan layanan, tempat pelelangan ikan tetap dapat menetapkan secara langsung produsen atau konsumen atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, wawancara yang penulis lakukan dengan *pagandeng* yang bernama Pak Amirudding mengatakan bahwa:

“iya ro iya jamaku magandeng bale, mapamula ro laona mita bale di fatasike rekko syoyoni hargana ku hajani nappa kutuhini lao di motoroku, kuniro di seddena motoroku ku seleni di kantong iccu biasae na elli tau mappamula harha 10.000, rekko furamaneng ni ro ku sele ku fatamani di fagandengku enka’e es naa nappa lisuna di bola’e bajafi ro ko eleki nappa ku lelehang”.

(pak Amirudding(37) pagandeng, 10,07)

Diterjemahkan :

(sebagai seorang pagandeng ikan yang pertama saya lakukan yaitu saya membeli ikan dari nelayan, setelah harga dan ikan sesuai kemudian saya memasukan ke kantong kecil sebagai mana yang biasanya masyarakat beli dengan harga mulai dari 10.000 setelah semu a selesai saya masukan ke dalam box yang berisi es kemudian saya mejual di pagi hari dari rumah ke rumah).

Pagandeng adalah bagi penjual ikan yang menjajakan barang dagangannya dengan bersepeda ataupun dengan menggunakan motor mendatangi calon pembeli, kebanyakan sambil meneriakkan kata-kata khas tertentu yang menandakan jenis jualannya. Usaha gandeng mereka adalah usaha kecil-kecil yang biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pagandeng sekarang sudah beralih fungsi dari yang dulunya menggunakan sepeda sekarang telah berganti menjadi motor, seiring dengan perkembangan perekonomian, sepeda motor yang tadinya dianggap barang mewah oleh masyarakat, kini sudah mudah di beli dengan cara kredit. Hal ini kemudian yang mendorong para pedahang untuk mengembangkan usaha mereka.

c. Proses Komsumsi di TPI

Kegiatan komsumsi merupakan suatu kegiatan untuk menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan. Salah satu wisata primadona Kabupaten Sinjai yakni tempat pelelangan ikan

(TPI) Lappa, yang ramai di kunjungi warga dari berbagai daerah untuk menikmati kuliner ikan bakar dan minuman khas sinjai irex.

Wisata kuliner Lappa yang terletak di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, nampak lebih ramai jika bulan ramadan di banding hari-hari biasa, di mana hampir setiap warung membakar ikan, di penuhi pengunjung yang kebanyakan di dominasi oleh warga dari luar Kabupaten Sinjai.

Pelaku utama pada kegiatan konsumsi yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Lappa adalah pengunjung warung.

Wawancara yang penulis lakukan dengan pengunjung warung yang bernama

Faidah mengatakan bahwa:

“ iya saya biasa ke sini kalau tanggal baru biasanya saya ke sini sama keluarga, saya lebih memilih warung ini dari pda warung-warung yang ada di sini karena di sini itu cara bakar ikanya bagus dan mempunyai minuman khas yaitu ireks, makana yang paling saya suka di sini yaitu ikan bakarnya, pelayan yang ada di sini juga bagus-bagus dan ramah, masalah harganya itu tergolong murah, kalau menurut saya yang harus di benahi itu tempat pembakaran ikan ketika lagi makan asapnya itu masuk ke dalam jadi ternggu kalau makan “. (Faridah (26) tahun, pengunjung warung, wawancara, 18,07)

Hal ini terkait pula dengan yang dikemukakan oleh seorang pengunjung bernama ibu Dina mengatakan bahwa:

“Memang setiap kali kami ada di Sinjai dek, selalu datang ke sini menikmati ikan bakar, selain menikmati ikan bakar salah satu menu faforit suami saya di sini adalah minuman khas Sinjai (irex)”. (ibu Dina (30) tahun, pengunjung warung, wawancara, 18,07)

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa suasana malam pelelangan ikan selalu ramai dengan pengunjung yang ingin menikmati kelezatan ikan bakar dan nasi kuning. Terdapat warung sederhana berjejeran di sepanjang

jalan masuk menuju pelelangan. Warung-warung tersebut menyediakan pembakaran ikan, pengunjung hanya membeli nasi kuning dan ikan yang sudah dibeli dari pelelangan kemudian di bakar oleh mereka. Dengan cobek-cobek yang menggugah selera. Sembari menunggu ikan bakar matang, pengunjung bisa menikmati minuman khas Sinjai sebagai pembuka yaitu irex. Minuman ini disebut irex karena dipercaya dapat meningkatkan stamina dan vitalitas. Irex minuman khas yang di olah secara fermentasi terbuat dari ramuan tape, madu, dan kuning telur.

Sensasi minuman ini memiliki khasiat memulihkan dan menambah tenaga setelah lelah bekerja. Cara pembuatan irex tidak sulit, bahan dasar yang diperlukan adalah tape singkong, susu, telur, air kelapa, madu, sedikit tuak, dan buah durian. Aromah minuman ini mengikuti musim. Bila sedang musim durian, maka aromah buah durian sangat terasa di minuman ini. Irex ini tidak bisa bertahan lama, karena tidak bisa di awetkan, bila di simpan di lemari es hanya dapat bertahan selama tujuh hari dan irex paling cocok di konsumsi pada malam hari untuk menghangatkan badan di tengah dinginya malam.

Selanjutnya itu wawancara dengan pemilik warung yang bernama Hj.Abdul Rasyit mengatakan bahwa:

“ warung ramai pada saat tertentu yaitu kalau malam minggu dan kendala yang di dapatkan itu selama saya mengelolah warung adalah ketika ikan mahal pegunjung biasanya sangat sepih”.(Hj. Abdul Rasyit (38) tahun, wawancara, 27,07).

Hal yang sama juga di kemukakan oleh pemilik warung yang bernama Jumiati mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau biasanya bisa mendapat upah Rp200 ribu pada malam biasa tetapi pada bulan Ramadhan atau malam minggu itu bisa mencapai dua kali lipat”. (Jumiati (32) tahun, wawancara, 27,07).

Dari kedua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain pemilik warung makan yang mendapatkan rezeki berlebih pada bulan suci Ramadhan, pedagang ikan yang ada di tempat pelelangan ikan di Lappa juga mendapat pendapatan yang meningkat karena banyak pembeli untuk menikmati ikan laut.

Wawancara dengan pelayan warung yang bernama Ani mengatakan bahwa:

“iya saya sudah lama bekerja di warung ini sekitar 10 tahun, biasanya ikan yang paling banyak di pesan sama pelanggan itu ikan kakap saya kalaupun itu pas lagi memasuki bulan ramadhan di mana pengunjung biasanya padat, dan sebelum warung di buka menyiapkan terlebih dahulu lombok, nasi kuning atau bahan-bahan lainnya jadi ketika pengunjung ramai tidak terlalu repot”. (Ani (28) tahun, wawancara, 27, 07).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mata pencaharian merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak di mana antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

2. Proses Pembagian Kerja Antara Pelaku Ekonomi

Pembagian kerja merupakan pemisahan suatu jenis pekerjaan yang dilakukan individu atau suatu kelompok individu tertentu. Jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat tidak mungkin dikuasai dan dilakukan oleh setiap orang. Oleh sebab itu, dibutuhkan spesialis sehingga seseorang hanya mengerjakan satu atau beberapa pekerjaan saja. Misalnya seperti nelayan ketika sudah sampai di pelelangan ikan tidak mungkin nelayan juga yang menjual ikannya yang di dapatkan sehingga bisa sampai ke tangan konsumen tetapi ada

proses yang di lalui seperti, menjual ikan di penjual ikan eceran atau *pagandeng*, sebagai pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi adalah individu atau lembaga yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi baik itu produksi, distribusi dan konsumsi.

Kegiatan ekonomi adalah segala aktivitas yang di lakukan oleh manusia dengan tujuan dasarnya sebagai upaya memenuhi apa yang menjadi kebutuhan hidupnya. Dalam arti lainya kegiatan ekonomi adalah upaya yang di lakukan oleh manusia guna mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan yang mereka jalani.

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak di kuasai oleh adat istiadat lama. Jadi masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannyaberdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasan lamayang masih di warisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat di sebut masyarakat prdesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dan sifat-sifat yang hampir seragam.

Masyarakat moderen adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai otoritas nilai budaya yang terarah kehidupan dalam peradaban dunia masa kini.perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar negri yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu prngetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan

teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat moderen ini di sebut juga dengan masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

Masyarakat diarea TPI Lappa di sebut masyarakat desa. Hal ini dikarenakan mereka bekerja sama, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sifat-sifat yang hampir seragam. Sedangkan masyarakat di luar TPI Lappa bisa dianggap sebagai masyarakat moderen karena hampir sebagian besar mempunyai orientasi kehidupan yang terarah dalam peradaban dunia masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, wawancara yang penulis lakukan dengan petugas UPTD Lappa yang bernama Muh. Yusuf. SE mengatakan bahwa:

“Masyarakat yang ada di tpi Lappa masih termasuk masyarakat tradisional, karena interaksi dan komunikasi antara nelayan, penjual ikan dan penjaga warung yang ada di TPI cukup bagus. Mereka tidak melakukan pekerjaan masing-masing tetapi mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup”.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh nelayan yang berna Asri mengatakan bahwa:

“Pembagian kerja yang ada di kapal itu terbagi-bagi ada yang kerja dibagian lampu, jaring dan mesin tetapi meski bgitu kami tetap mengutamakan yang nama kerja sama karena kerja sama sangat penting bagi saya dan teman-teman yang lain”

Berdasarkan hasil wawancara, penulis berpendapat bahwa pembagian pekerjaan tidak menjadi suatu masalah dalam masyarakat bahkan kerja sama suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu kerja sama yang terjadi di dalam TPI Lappa seperti, saling

menjaga nilai budaya dan saling membantu sesama penjual ikan dan nelayan dalam melakukan pekerjaan.

B. PEMBAHASAN

1. Proses Produksi, distribusi dan Komsumsi yang Terjadi di Tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa di Tinjau dari Aspek Teori Solidaritas mekanis dan Organik

Produksi dapat di artikan sebagai kegiatan manusia untuk membuat suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Sedangkan secara luas produksi dapat diartikan sebagai segala kegiatan manusia baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang di tunjukan sebagai upaya menambah atau mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kemakmuran.

Produksi meliputi semua kegiatan yang tidak hanya membuat barang saja, tetapi dapat juga termasuk pembuatan atau penciptaan dalam bentuk pelayanan atau jasa.

Adapun tujuan dari kegiatan produksi suatu barang atau jasa yaitu :

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan keperluan barang dan jasa
- b. Menghasilkan barang atau jasa
- c. Meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa
- d. Memperluas lapangan kerja
- e. Memenuhi kebutuhan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri
- f. Mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Distribusi tidak hanya sekedar menyalurkan barang, tetapi mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari itu. Kegiatan itu antarlain meliputi, perdagangan, pengangkutan, penyimpanan dan seterusnya sampai barang tersebut di terima oleh konsumen dalam keadaan baik. Dengan demikian ruang lingkup aktifitas distribusi mencakup keseluruhan penanganan barang sejak lepas dari produsen sampai barang tersebut sampai konsumen. Adapun tujuan dari kegiatan distribusi :

- a. Menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen
- b. Mempercepat hasil produksi agar sampai ke konsumen
- c. Tercapainya pemerataan produksi
- d. Menjaga kesinambungan produksi
- e. Memperbesar dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- f. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

Kegiatan konsumsi di artikan sebagai kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna dan manfaat suatu barang maupun jasa yang ditunjukan langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu barang dan jasa di konsumsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Barang dan jasa langsung dihabiskan dalam satu pakai
- b. Barang dan jasa bisa digunakan berkali-kali.

Kita tahu untuk melakukan kegiatan konsumsi kita harus memiliki barang dan jasa untuk di konsumsi. Hal itu di sebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- a. Tingkat pendapatan
- b. Tingkat pendidikan
- c. Harga barang
- d. Usia
- e. Jenis kelamin
- f. Tempat tinggal atau lingkungan.

Proses produksi yang terjadi di Tempat Pelelengan Ikan (TPI) Lappa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai dimulai dari para nelayan melaut setelah itu mereka membawa hasil tangkapannya yang biasanya berbagai jenis ikan seperti ikan layang, cakalang, kakap, pari, tuna dan jenis ikan lainnya. Setelah itu menuju ke tempat pelelengan ikan (TPI) yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pelabuhan kemudian para nelayan menawarkan hasil tangkapannya kepada para pedagang yang proses penjual ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang kegiatan penangkapan ikan di laut. Hal ini dengan pendapat Gillin dan Gillin proses sosial yang timbul dari akibat interaksi sosial yaitu proses sosial asosiatif. Proses sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalani kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok proses asosiatif terdiri dari kerja sama dan akomodasi.

2. Proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi

Pembagian kerja merupakan pemisah suatu jenis pekerjaan yang dilakukan individu atau suatu kelompok individu tertentu. Jenis pekerjaan yang ada di dalam masyarakat tidak mungkin dikuasai dan dilakukan oleh setiap orang. Oleh sebab itu, di butuhkan spesialis sehingga seseorang hanya mengerjakan satu atau beberapa pekerjaan saja. Misalnya seperti nelayan ketika sudah sampai di pelelangan ikan tidak mungkin nelayan juga yang menjual ikanya yang di dapatkan sehingga bisa sampai ke tangan konsumen tetapi ada proses yang di lalui seperti, menjual ikan di penjual ikan eceran atau *pagandeng*, sebagai pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi adalah individu atau lembaga yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi baik itu produksi, distribusi dan konsumsi. Ada tiga pembagian kerja ekonomi dengan sosiologi

- 1) Para ekonomi memperluas bidang kajiannya pada topik yang secara tradisi digeluti oleh para sosiolog.
- 2) Para sosiolog memperluas kajian pada masalah yang sama seperti yang dikaji oleh ekonom. Masalah tersebut merupakan topik yang telah menjadi tradisi kajian ekonomi.
- 3) Munculnya panduan baru antara ekonomi dan sosiologi.

Sehubungan dengan ini, proses pembagian kerja antara pelaku ekonomi yang ada di TPI lappa adalah nelayan, *pagandeng*, buruh (sawi), penjaga warung, pengunjung warung dan penjual ikan, hal tersebut sependapat dengan teori Emile Durkheim yaitu solidaritas mekanik dan

organik. Durkheim, mengatakan ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanis itu terletak pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment, dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja '*division of labor*' bersifat terbatas. Model solidaritas seperti ini biasa di temukan dalam masyarakat primitif atau masyarakat tradisional yang masih sederhana. Dalam masyarakat seperti ini pembagian kerja hampir tidak terjadi. Seluruh kehidupan di pusatkan pada sosok kepala suku atau kepala adat. Singkatnya, solidaritas mekanis di dasarkan pada suatu 'kesadaran kolektif' yang di lakukan oleh masyarakat dalam bentuk kepercayaan dan sentime total di antara para warga masyarakat. Individu dalam masyarakat seperti ini cenderung homogeny dalam banyak hal. Keseragaman tersebut berlangsung terjadi dalam seluruh aspek kehidupan, baik sosial, politik bahkan kepercayaan atau agama. Sedangkan solidaritas organik terjadi di masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Solidaritas organic muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini di dasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini di akibatkan karena spesialisasi yang tinggi di antara keahlian individu. Spesialisasi ini juga sekaligus mengurangi kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat mekanis. Keahlian yang berbeda dan spesialisasi itu, muncul ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif yang lebih otonom sifatnya.

Menurut Durkheim, (1895) itulah pembagian kerja yang semula di dasarkan oleh kesadaran kolektif.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian proses produksi, distribusi dan konsumsi di tempat pelelangan ikan adalah:

a. Dari nelayan ke konsumen

Nelayan melakukan pemasaran dengan menjual hasil tangkapannya langsung kepada konsumen yaitu konsumen yang sengaja datang ke tempat pelelangan ikan guna untuk membeli ikan secara langsung dari nelayan.

b. Dari nelayan ke *pagandeng*

Biasanya nelayan menjual hasil tangkapannya kepada *pagandeng* atau biasa disebut dengan pedagang ikan keliling. Biasanya mereka membeli cukup banyak untuk di jual kembali dari rumah ke rumah.

c. Dari nelayan ke pedagang warung

Dan yang ketiga yaitu dari nelayan ke pedanga warung maksudnya di sini yaitu adalah pengunjung membeli ikan kepada nelayan kemudia menuju kewartung untuk menikmati ikan yang sudah di beli.

2. pembagian kerja yang ada di tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa yaitu nelayan, pedagang ikan, *pagandeng* dan pengelola warung.

B. SARAN PENELITIAN

1. Kepada masyarakat dengan adanya proses produksi, distribusi dan konsumsi dapat membantu perekonomian.
2. Kepada nelayan, penjual ikan dan pelaku ekonomi yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa agar dapat pembagian pekerjaan secara merata.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruruddin Suwaib. (2014). *Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Sarana Pelayanan Public*, 30 (2):253-261.
- Anwar Faisal Andi, dkk. (2018). *Tinjauan Sosiologi Ekonomi Terhadap Perilaku Komsumsi Masyarakat Kota Makassar Pada Pasar Virtual*, 3(1): 2548-2343.
- Budiyamin dkk. (2018). *Analisis Distribusi Ikan Cakalang Katsuwonus Palamis di Kabupaten Sinjai(Studikusus di Pangkalan Pendaratan Ikan) Lappa Kabupaten Sinjai*, 1(1): 33-38.
- Creswell, John.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Firdaus Maulana dkk. (2010). *Pemanfaatan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Sumber Daya Perikanan*, 5(1).
- Hayyun Idham. (2017). *Pengaruh Keberadaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Ekonomi Masyarakat*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar : UIN Makassar.
- Heriawan Sandi. (2016). *Pola Komunikasi Masyarakat di Pusat Pelelangan Ikan Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar: UIN Makassar.
- Kahar. (2013). *Studi Kesesuaian Fasilitas Dengan Jumlah Hasil Tangkap dan Kemungkinan Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai*. Skripsi ini tidak di terbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

- Martono. 2012. *Metode penelitian sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mudiarta Gede Ketut. (2011). *Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, 1(1), 20114.
- Mubarak Syahrul Andi. (2017). *Perilaku Kehidupan Anak-Anak Masyarakat Nelayandi Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai*. Skripsi tidak di terbitkan. Makassar: UIN Makassar.
- Nurlinda. (2013). *Peran TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Ponrang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Setempat*, 3(2): 2089-2152.
- Nursalam, dkk. (2016). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Nadia, Dhini dkk. (2014). *Studi Penataan Sarana Prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Juanda Berbasis Cluster*, 12(2): 1412-1867.
- Pembudi Rilo nanda. (2017). *Fungsi Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Nusantara Prigi Desa TasikMadu Kecamatan Watulimpo, Kabupaten Trenggalek*, 6(3): 428
- Retnowati Endang. (2011). *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perseptif Sosial, Ekonomi dan Hukun)*, 170(3).
- Rahim. (2016). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Perikanan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kabupaten Sinjai*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Soekanto Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama offset.

Syarifuddin Eki, dkk. (2014). *Kajian Operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacita)*, 14(2): 2548-1851.

Suharman Agus, dkk. (2009). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali*, 4(2): 24-32.



DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

1. Nama : Sanu
Umur : 40 Tahun
Status : sudah nikah
Pendidikan : smp
Pekerjaan : buruh nelayan
Alamat : Sinjai Barat

2. Nama : Muh. Adam
Umur : 35 Tahun
Status : Sudah Nikah
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Sinjai Utara

3. Nama : Ilham
Umur : 25 Tahun
Status : Belum Nikah
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pelayaran
Alamat : Sinjai Selatan





**L
A
M
P
I
R
A
N**



Gambar1. Wawancara dengan bapak inung yang berprovesi sebagai *pagangeng* ikan

Sumber : Dokumentasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Kan. Sinjai











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ROSMITA, lahir di Sinjai pada tanggal 08 Juni 1995, Putri kedua dari pasangan Sultan dan Murni. Awal jenjang pendidikan penulis di mulai pada tahun 2003, dengan mengenyam pendidikan di SDN 115 Sinjai dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, tempatnya di SMP Negeri 3 Sinjai selatan. Pada tahun 2012 penulis tamat dan menetapkan pilihan sendiri untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Sinjai 3 tahun adalah waktu cukup untuk menamatkan Sekolah Menengah Atas, yakni pada tahun 2015.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan Alhamdulillah tamat dengan mendapat gelar S.Pd pada tahun 2019.

